

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai banyak kekayaan seni warisan dari budaya masa lampau, diantaranya adalah batik. Batik sangat digemari masyarakat Indonesia karena batik adalah salah satu ciri khas Indonesia dan kebudayaan asli Indonesia yang banyak diketahui manca negara. Semakin berkembangnya jaman, berkembang pula kepopuleran batik. Batik Indonesia memiliki berbagai corak dan jenis dari setiap daerah di Indonesia.

Salah satu daerah yang memiliki batik khas adalah Madura. Batik Madura mempunyai corak yang khas dan mencolok, kerajinan tangan ini merupakan warisan turun menurun dari leluhur di Madura. Batik ini mempunyai nilai tinggi dalam negeri maupun luar negeri. Warna pada batik Madura adalah warna-warna cerah seperti warna merah. Menurut penelitian Indriyani dan Yohanes (2013) salah satu unggulan batik di Jawa Timur adalah batik Madura. Batik Madura ini cukup dikenal masyarakat Indonesia hingga mancanegara. Negara Jepang adalah negara yang termasuk peminat batik Madura, seperti batik gentongan yang merupakan batik khas kecamatan Tanjung Bumi, kabupaten Bangkalan, Madura.

Menurut Stamn (2008) dalam Indriyani (2013) untuk dapat bertahan dari persaingan yang semakin ketat batik, pengrajin terus mengembangkan inovasi pada produk batiknya. Kreativitas dan inovasi seringkali digunakan bergantian. Namun ada perbedaan mendasar. Kreativitas tidak cukup hanya datang dengan ide-ide. Untuk mendapatkan manfaat perlu melakukan kreativitas dan inovasi. Perusahaan membutuhkan proses, prosedur dan struktur yang memungkinkan pelaksanaan tepat waktu dan efektif dari proyek sehingga produk yang dihasilkan benar-benar inovatif.

Pada proses pembuatan batik Madura, khususnya di kecamatan Tanjung Bumi, kabupaten Bangkalan, Madura masih sangat minim atas kesadaran keselamatan kerja terhadap pengrajin batik. Keselamatan kerja yang terkait dari keselamatan yang berkaitan dengan alat, bahan yang digunakan, proses pembuatan, dan kondisi lingkungan kerja yang kurang efisien. Dengan kondisi tidak aman ini, faktor

bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan pada pekerja dapatlah terjadi. Menurut Iswantiningsih (2013) menjelaskan bahwa kecelakaan kerja sangat sangat rentan yang dihadapi oleh pekerja. Jika hal ini tidak dijaminakan berdampak terjadinya kurangnya etos kerja dan ketidaktenangan dalam bekerja sehingga dapat terjadi pengaruh produktifitas perusahaan secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja kerja perlu adanya *Behavior Based Safety (BBS)*. Menurut Aryandika dkk (2011) mengemukakan bahwa *Behavior Based Safety (BBS)* adalah penerapan dalam pencegahan kecelakaan kerja melalui pendekatan yang berbasis perilaku. Kesuksesan penerapan perilaku aman adalah salah satu elemen terpenting dalam suatu proses. Pendekatan ini salah satu pendekatan yang efektif untuk menjaga sisi keamanan dalam ruang lingkup pekerja dan memberikan pengaruh yang baik pada budaya kerja.

Dari 4 kabupaten di Madura, mempunyai karya batik masing-masing di setiap daerahnya. Salah satu batik terkenal di Madura adalah batik Tanjung Bumi, kabupaten Bangkalan. Wilayah objek penelitian ini adalah sentra batik UD. Vatur Jaya, di Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan. Masyarakat di wilayah ini telah banyak yang mengembangkan industri batik yang merupakan kekayaan dan budaya turun menurun. Namun pada kondisi & lingkungan kerja di industri batik daerah ini terlihat kurang nyaman. Menurut Avigiana (2015) menjelaskan bahwa kondisi kerja yang kurang nyaman, seperti sirkulasi udara kurang, panas, tempat tidak bersih, dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, stres, sulitnya konsentrasi. Penyebab ini merupakan faktor turunnya produktivitas kerja. Disamping kondisi yang kurang nyaman, UD. Vatur Jaya memiliki kendala peningkatan kinerja perilaku terhadap pekerjanya. Selain itu UD. Vatur Jaya belum menerapkan kesehatan keselamatan kerja secara maksimum. Dibandingkan dengan beberapa sentra batik lainnya. UD. Vatur Jaya penerapan sistem kesehatan dan keselamatan kerja tergolong rendah, sebagai contoh tidak memakai alat pelindung diri dalam proses produksi.

Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan intervensi ergonomi yang berguna untuk meningkatkan produktivitas kerja, menciptakan perilaku aman, kondisi dan lingkungan kerja yang nyaman di sentra batik UD. Vatur Jaya. Selain itu, menurut Oesman dan Adiatmika (2008) dengan dilakukannya implementasi intervensi ergonomi dapat meminimalisir masalah kesehatan dan keselamatan yang

sering timbul dan mudah mendapatkan kesehatan dan keselamatan kerja yang seharusnya dimaksimalkan di sebuah perusahaan. Setelah itu teknis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai SPI (*Safety Performance Index*). Menurut Geller (2001) dalam (2013) untuk menentukan perilaku aman terhadap tenaga kerja perlu adanya pengukuran SPI. Sebagaimana pengukuran SPI ini pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu Anshori (2015) di sentra batik tertentu untuk mengukur perilaku kerja aman dan tingkat kinerja pada tenaga kerja di sentra batik yang diteliti.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan intervensi implementasi ergonomi untuk meningkatkan kinerja perilaku kesehatan dan keselamatan kerja di sentra batik UD. Vatur Jaya Bangkalan?
2. Bagaimana hasil penerapan pasca intervensi implementasi intervensi ergonomi di sentra batik UD. Vatur Jaya Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Merancang dan mengetahui seberapa jauh pengaruh implementasi intervensi ergonomi terhadap kondisi lingkungan kerja fisik dengan melakukan penambahan lampu ruangan.
2. Meningkatkan perilaku aman dari hasil implementasi intervensi ergonomi sikap persepsi kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Menciptakan kondisi lingkungan kerja yang sehat, aman dan membuat sikap persepsi kerja menjadi lebih baik.
2. Mengurangi adanya resiko kecelakaan kerja dan menciptakan perilaku aman bagi pengrajin batik.

1.4 Batasan Masalah

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan pada proses pembatikan, pewarnaan, dan pelorodan
2. Pengamatan tidak pada alat pelindung diri, pengawasan, dan pengetahuan limbah.

1.5 Asumsi-Asumsi

Berikut merupakan asumsi-asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak ada pergantian operator saat penelitian berlangsung
2. Waktu kerja saat penelitian sama baik sebelum intervensi dilakukan maupun belum dilakukan

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian terdiri dari 5 bab, setiap bab akan dikembangkan ke tahap sub bab berikutnya. Secara sistematis bab yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah, dan asumsi asumsi pada pelaksanaan kegiatan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori teori yang berkaitan dengan permasalahan dan metode yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis dan tahapan penelitian sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, kemudian dilakukan pengolahan data, analisa terhadap hasil pengolahan data yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini. Serta saran yang akan ditulis dalam penelitian ini.